

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil survei dan analisis yang telah dilakukan maka terdapat beberapa temuan dalam penataan Kompleks Masjid Jami' Al Anwar terkait dengan perekonomian masyarakat di sekitarnya yaitu sebagai berikut.

5.1.1 Karakteristik Kompleks Masjid Jami' Al Anwar

Masjid jami' al-Anwar adalah pusat peribadatan terbesar di Kota Pasuruan yang berada di sebelah barat alun-alun Kota Pasuruan yang dibangun oleh Adipati Nitiadiningrat I dan Kiai Hasan Sanusi (Mbah Slogah) pada tahun 1790. Masjid ini memiliki beberapa bagian seperti tempat shalat, di bagian lain masjid tersebut terdapat bangunan lainnya seperti perpustakaan dan balai pengobatan. Masjid berlantai dua tersebut menjadi kebanggaan masyarakat Kota Pasuruan yang dijadikan sebagai tempat beri'tikaf, shalat jamaah dan ibadah lainnya. Di bagian belakang kawasan kompleks masjid terdapat makam sejumlah ulama di Pasuruan antara lain Habib Hadi bin Shadiq, Habib Hadi bin Salim, KH Ahmad Qusyairi bin Shiddiq serta dua menantunya KH Ahmad bin Sahal Basyaiban dan KH Abdul Hamid.

Dalam kegiatan wisata religi di Kompleks Masjid Jami' Al Anwar, orientasi utamanya adalah berziarah atau berdoa. Tradisi berziarah terjadi hampir setiap hari terutama pada malam Rabu dan malam Kamis karena terdapat pengajian akbar yang dipimpin oleh sesepuh Kyai H. Subadar dari Ponpes Besuk serta pengajian Kitab Khikam pada malam Sabtu yang diasuh oleh Habib Taufik bin Abdul Qadir Assegaf. Kegiatan lainnya yang dapat menyerap ratusan ribu pengunjung yaitu *haul*. Acara haul yang paling akbar dan terkenal adalah Haul KH Hamid yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Salafiyah tiap tanggal 9 Rabiul Awal.

Untuk sarana prasaran kompleks masjid, berdasarkan hasil kuisioner dan hasil observasi di lapangan terhadap pelaku kegiatan usaha dan wisatawan, diketahui bahwa kondisi dan kelengkapan sarana prasarana pendukung pariwisata sudah mencukupi. Tetapi ada beberapa hal yang masih perlu mendapat perhatian dan perbaikan, diantaranya prasarana jalan menuju lokasi kompleks makam yang berada di belakang masjid. Jalan menuju kompleks makam hanya selebar 1,5 meter. Hal tersebut dapat

mengganggu kenyamanan wisatawan terutama pada saat hari libur. Untuk sarana penunjang kompleks masjid yang berupa penyediaan toilet masih kurang mendapat perhatian. Kondisi toilet yang kurang bersih serta jumlahnya kurang mencukupi karena toilet tersebut hanya terdapat di dalam masjid saja. Selain itu tidak terdapatnya tempat untuk sarana informasi bagi wisatawan untuk mengetahui lebih jelas tentang kompleks masjid tersebut.

Secara umum kelembagaan Kompleks Masjid Jami' Al Anwar yang ada sudah cukup mendukung kegiatan wisata religi dengan baik. Hal tersebut terbukti dengan adanya struktur organisasi yang jelas atau masing - masing bagian telah memiliki tugas dan fungsi masing – masing dan semuanya telah melakukan sesuai fungsinya. Bagian - bagian tersebut mulai dari penjaga kompleks makam, petugas keamanan, petugas kebersihan, petugas balai pengobatan, petugas perpustakaan, pengurus masjid serta pengelola parkir masjid.

5.1.2 Karakteristik Ekonomi Masyarakat di Sekitar Kompleks Masjid Jami' Al Anwar

Dilihat dari jenis usaha yang timbul di sekitar Kompleks Masjid Jami' Al Anwar pada saat puncak kegiatan keagamaan terdapat sekitar 199 jenis kegiatan usaha yang terkait langsung dengan wisata religi. Dari 199 jenis kegiatan usaha tersebut diambil 67 sampel yang terdiri dari toko souvenir sebanyak 6 unit, Pedagang Kaki Lima sebanyak 55 unit, kios eceran sebanyak 4 unit dan parkir sebanyak 2 unit.

Berdasarkan hasil survei dan kuisisioner dilihat dari kemampuan kegiatan usaha pelayanan yang terkait langsung dengan wisata religi dari beberapa indikator adalah sebagai berikut :

- ✓ Kepemilikan usaha di sekitar Kompleks Masjid Jami' Al Anwar sebanyak 55 unit atau sebesar 82 % dimiliki oleh masyarakat lokal Kota Pasuruan dan 12 unit usaha atau sebesar 18 % dimiliki oleh masyarakat non lokal yang berasal dari luar Kota Pasuruan.
- ✓ Dalam hal penyerapan tenaga kerja yang terjadi pada kegiatan sektor pariwisata di lokasi studi baik itu untuk kegiatan jasa pelayanan maupun untuk pengelolaan pariwisata utama, telah memanfaatkan tenaga kerja lokal yang cukup besar yaitu sebanyak 101 orang atau sebesar 80% dan sebesar 20% atau sebanyak 20 orang merupakan tenaga kerja non lokal yang berasal dari luar Kota Pasuruan.

- ✓ Perolehan bahan baku dari setiap jenis kegiatan usaha dapat dijadikan sebagai indikator dari peran pariwisata dalam hal menciptakan efek multiplier (pengganda). Hal tersebut dapat dilihat pada lokasi studi bahwa beberapa jenis kegiatan usaha seperti toko souvenir, pedagang kaki lima dan asongan memperoleh pasokan barang berasal dari luar Kota Pasuruan seperti Kabupaten Pasuruan, Jember, Probolinggo, Surabaya, Batu dan bahkan luar negeri (Timur Tengah). Barang – barang yang didatangkan dari luar kota tersebut biasanya berupa souvenir khas Islam (pakaian, tasbih, hiasan dinding, buah kurma, dll), buah – buahan, dan aksesoris.
- ✓ Dilihat dari tingkat pendapatan yang diperoleh setiap jenis kegiatan usaha diketahui bahwa pada saat hari puncak kegiatan keagamaan maupun hari biasa pendapatan terbesar hanya diperoleh jenis kegiatan usaha berupa toko souvenir dengan nilai omset > Rp 1.000.000.

5.1.3 Pengaruh Kompleks Masjid Jami' Al Anwar Terhadap Perekonomian Masyarakat Sekitarnya

Keberadaan Kompleks Masjid memberikan pengaruh terhadap perekonomian masyarakat di sekitarnya yang ditunjukkan dengan berkembangnya kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat sehingga dapat melayani secara langsung kebutuhan wisatawan. Pengaruh langsung dari keberadaan obyek wisata religi tersebut ditunjukkan terutama dalam hal perolehan pendapatan, bahkan sebanyak 67 unit usaha yang terkait langsung merupakan kegiatan usaha utama yang dapat dijadikan penghasilan tetap. Namun pendapatan terbesar biasanya diperoleh pada saat hari libur atau puncak kegiatan keagamaan saja karena pada saat tersebut jumlah pengunjung mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil kuisisioner diketahui faktor – faktor yang menentukan besar kecilnya pendapatan pemilik kegiatan usaha di sekitar Kompleks Masjid Jami' Al Anwar yaitu jumlah pengunjung, persaingan antar pedagang yang semakin banyak, daya beli pengunjung, dan faktor akses.

5.1.4 Arahan Penataan Kompleks Masjid Jami' Al Anwar Terkait Dengan Ekonomi Masyarakat yang timbul di Sekitarnya

Strategi pengembangan dalam penataan Kompleks Masjid Jami' Al Anwar yaitu *Agresif Maintenance Strategy*, dengan fokus strategi yaitu meminimalkan masalah-masalah internal penataan kompleks Masjid Jami' Al Anwar terkait dengan ekonomi masyarakat dan memanfaatkan peluang-peluang serta memanfaatkan potensi yang ada pada kegiatan ekonomi yang muncul terkait adanya wisata religi Kompleks Masjid Jami' Al Anwar. Sehingga untuk arahan penataannya difokuskan pada penataan kawasan dan penataan di kompleks wisata religi. Penataan kawasan meliputi penataan pergerakan moda pengunjung, rencana perbaikan jalan, rencana pedestrian dan penataan gerbang kawasan obyek wisata religi. Sedangkan untuk penataan kegiatan usaha terkait langsung dengan wisata religi meliputi penataan alur aktivitas pengunjung, arahan penginapan, arahan rumah makan, penataan kios makanan / minuman dan cinderamata, serta penataan PKL.

5.2 Saran

Berikut ini merupakan saran – saran yang dapat diberikan terkait dengan penataan Kompleks Masjid Jami' Al Anwar berbasis ekonomi masyarakat :

- ✓ Agar kenyamanan dan tingkat pelayanan kepada wisatawan maupun masyarakat sekitarnya lebih baik perlu adanya koordinasi / kerjasama antara pelaku kegiatan usaha dengan instansi terkait khususnya dalam hal ketertiban jenis kegiatan usaha PKL agar tidak menimbulkan masalah. Selain itu dalam hal sarana prasarana pendukung pariwisata, diperlukan adanya pemeliharaan sarana prasarana secara rutin.
- ✓ Dalam upaya mengembangkan potensi wisata daerah, pemerintah kota hendaknya memperhatikan keberadaan pemilik kegiatan usaha di sekitar wisata religi sehingga usahanya dapat lebih berkembang. Selain itu, pemerintah juga harus menjaga kelangsungan acara – acara budaya seperti kirab pataka Untung Surapati dan tradisi petik laut yang dapat dijadikan daya tarik tambahan yang dapat menarik wisatawan dalam jumlah besar.

- ✓ Perlu adanya kegiatan atau pelatihan khusus oleh instansi pemerintahan terkait terhadap pemilik kegiatan usaha yang terkait langsung dengan wisata religi terutama dalam hal inovasi dan kreasi dalam menciptakan produk – produk baru yang bercirikan khas yang dapat mengingatkan pengunjung akan wisata religi tersebut dan Kota Pasuruan.
- ✓ Diperlukan adanya penelitian lanjutan yang membahas detail pengembangan dan penataan wisata religi yang lebih mengarah ke komponen – komponen pendukung wisata karena penelitian ini tidak membahas detail tentang pariwisata namun lebih kearah kegiatan perekonomian masyarakat yang timbul di sekitar wisata religi tersebut.
- ✓ Diperlukan penelitian lanjutan mengenai wisatawan terutama yang membahas kajian persepsi dan preferensinya terhadap kegiatan pariwisata di Kota Pasuruan sehingga diharapkan masyarakat lokal dapat menangkap peluang usaha untuk peningkatan perekonomiannya..

